

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk untuk memenuhi kebutuhannya. Pesan seorang penutur kepada mitra tuturnya dapat berjalan baik jika keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Pemahaman secara tersurat saja belum cukup untuk komunikasi, karena pesan dalam komunikasi tidak hanya tersurat tapi juga tersirat. Makna tersurat dapat dimengerti dengan mencari semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut. Sedangkan makna tersirat tidak terbatas pada apa yang dikatakan oleh penutur saja tetapi apa yang tidak dikatakannya.

Pemakaian bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari disesuaikan dengan situasi dan kondisi tuturan. Pemakaian bahasa dalam bidang yang berbeda akan menciptakan strategi penggunaan bahasa yang berbeda pula. Hal tersebut disebabkan oleh proses yang disesuaikan dengan konteks tuturan. Setiap kegiatan tuturan mengharapkan penuturnya mampu bertutur sesuai dengan konteksnya. Isi dan maksud dari setiap kalimat atau satuan bahasa yang lain berbeda-beda. Hal itu disesuaikan dengan fungsi dan pemakaiannya.

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan berbicara disebut juga sebagai percakapan jika di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Dalam percakapan perlu adanya bahasa yang berperan sebagai alat komunikasi yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Sebagai makhluk sosial, manusia

melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antarindividu dan menyampaikan pesan. Percakapan juga dilakukan untuk memelihara hubungan sosial manusia itu sendiri. Selain itu juga, percakapan dapat dilakukan untuk menunjukkan keberadaan manusia lain terhadap lingkungannya.

Tindak tutur (*speech act*) tidak hanya untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu dalam satuan komunikasi linguistik yang bersifat sentral dalam pragmatik. Artinya, pokok kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, bukan kalimat sebagai satuan dalam gramatika menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu untuk menyatakan sesuatu.

Tindak tutur merupakan alat yang digunakan untuk mencapai maksud tuturan secara langsung dan tidak langsung dengan mempertimbangkan kondisi tuturan. Untuk menyatakan maksud tuturan, penutur tidak hanya mengeluarkan kata-kata dengan struktur bahasa yang gramatikal, tetapi juga berupaya menyisipkan suatu tindakan atau pengaruh kepada lawan tutur dalam tuturan tersebut. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan tersebut. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam

komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan.

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Tindak perlokusi lebih mementingkan hasil, sebab tindak ini dikatakan berhasil jika mitra tutur melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan penutur. Tindak perlokusi disebut sebagai tuturan yang diutarakan seseorang mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau dampak bagi yang mendengarnya.

Sebagai anggota masyarakat kita juga harus mampu menciptakan budaya yang baik terutama dalam berbahasa atau dalam bertutur, dalam hal ini adalah para pengunjung yang terdapat di warung kopi, tentu mereka harus bisa bahasa santun di dalam lingkungannya. Menjadi masyarakat dalam berbahasa santun dibutuhkan komitmen yang kuat untuk selalu menggunakan bahasa tersebut dalam lingkungan dimana saja. Terlebih saat di warung kopi berinteraksi dengan teman, dengan masyarakat lain, maupun dengan lingkungan. Keberhasilan penggunaan strategi kesantunan berbahasa menciptakan komunikasi yang efektif

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis baca ternyata belum ada yang melakukan penelitian tindak tutur perlokusi dalam percakapan di warung kopi yang terdapat di Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hermaji (2017) dengan judul “Tindak Tutur Penerimaan Dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia”. Menghasilkan tindak tutur penerimaan dan penolakan dalam bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa

wujudnya sangat beragam, masih banyak permasalahan yang belum terjawab dalam penelitian ini. Kemudian penelitian Irma (2017) dengan judul “Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali”. Hasil penelitian ditemukan adalah 10 tuturan dan tindak tutur ekspresif ditemukan 11 tuturan. Tuturan tersebut terdiri dari 3 tuturan lokusi, tuturan ilokusi, 5 tuturan perlokusi, 2 tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 tuturan ekspresif ucapan terima kasih, 1 tuturan ekspresif mengkritik, 1 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif heran, 2 tuturan ekspresif memuji, dan 1 tuturan ekspresif meminta maaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penulis membatasi pada tindak perlokusi sehingga cakupannya tidak meluas.

Penulis tertarik meneliti tindak perlokusi dalam percakapan pengunjung di warung kopi karena kajian tindak perlokusi sangat dibutuhkan pada saat berinteraksi satu sama lain, seseorang yang berada di warung Kopi perlu tindak perlokusi agar dapat memberikan respon dari tuturan yang dituturkan oleh mitra tuturnya. Penggunaan tindak perlokusi yang sering kita temui misalnya pada saat berkumpul di warung kopi yaitu pada saat mendengarkan cerita dari teman-teman atau mitra tuturnya, tindak perlokusi sangat dibutuhkan dalam percakapan antar pengunjung ini. Karena, Penggunaan tindak perlokusi juga dapat kita temui dalam kegiatan kegiatan percakapan bercanda pada saat seseorang berinteraksi bersama temannya yang terdapat di warung kopi, karena setiap kegiatan yang terjadi di warung kopi terdapat percakapan, dalam percakapan sangat dibutuhkan tindak perlokusi agar penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Percakapan yang terjadi dalam berbagai aktivitas di warung kopi, tuturan yang dituturkan seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau dampak bagi orang yang mendengarnya. Dampak yang terjadi pada tuturan dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Hal ini membuktikan bahwa tindak tutur perlokusi ini perlu untuk diteliti. Sebagai contoh, ketika seseorang yang bertutur dengan mitra tuturannya yang terjadi di warung kopi di kelurahan Surau Gadang Kota Padang melakukan percakapan menggunakan tindak perlokusi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Percakapan di Warung Kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian penulis adalah tindak tutur perlokusi dalam percakapan di Warung kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi apakah yang terdapat dalam percakapan di warung kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi dalam percakapan di warung kopi Kelurahan Surau Gadang Kota Padang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan bahasa Indonesia terutama dalam pengkajian bahasa tentang tindak tutur perlokusi yang ada di warung kopi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengajak siswa untuk memahami pengkajian tentang tindak tutur terutama tindak tutur perlokusi yang ada di warung kopi.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk mengajar tentang tindak tutur perlokusi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah.

#### **c. Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama dengan objek dan subjek yang berbeda.